

**HUBUNGAN KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL DENGAN PEMAHAMAN
KONSEP DENAH PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR DI KELURAHAN SUSUKAN JAKARTA TIMUR**

Nidhia Salsabila Khalishah¹, Otib Satibi Hidayat², Uswatun Hasanah²

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : 1nidhiasalsabila@gmail.com, 2otibsatibi@unj.ac.id,
3uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between visual-spatial ability and map concept comprehension among third-grade elementary school students. This is a correlational study using a quantitative approach. The population in this study consists of all third-grade elementary school students in Susukan Subdistrict, East Jakarta, for the 2025/2026 academic year, totaling 520 students, with a minimum sample size of 84 students determined using the Slovin formula at a 10% margin of error. The sampling technique used in this study is simple random sampling. Data were collected through a multiple-choice test to measure students' visual-spatial abilities and their understanding of map concepts. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis techniques, with hypothesis testing using Spearman's Rank Correlation (ρ) because the data were non-normally distributed. The results of the study indicate a positive and significant relationship between students' visual-spatial abilities and their understanding of map concepts, with a correlation coefficient of $\rho = 0.728$, which falls into the strong category. Keywords: visual spatial ability, map concept understanding, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah pada siswa kelas III sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sekolah dasar di Kelurahan Susukan, Jakarta Timur tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 520 siswa, dengan sampel minimal 84 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan melalui tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan visual spasial dan pemahaman konsep denah siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rank (ρ) karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan visual spasial dan pemahaman

konsep denah siswa dengan koefisien korelasi sebesar $p = 0,728$ atau berada dalam kategori yang kuat

Kata Kunci: Kemampuan Visual Spasial, Konsep Denah, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perubahan kurikulum di Indonesia terus dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan zaman. Salah satu pembaharuan yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS di sekolah dasar dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual kepada siswa. Pada mata pelajaran IPAS kelas III Sekolah Dasar, khususnya materi Denah Tempat Tinggalku, siswa mempelajari konsep denah sebagai bagian dari kemampuan mengenali ruang dan lingkungan sekitar. Pemahaman ini menuntut siswa mampu membaca arah mata angin, menentukan posisi, serta menafsirkan informasi visual secara tepat.

Namun, pada kenyataannya pemahaman siswa terhadap konsep denah masih belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep denah, terutama dalam menentukan arah mata angin, posisi, dan menafsirkan

informasi visual. Siswa juga masih mengalami kendala dalam beberapa indikator pemahaman, seperti menyebutkan arah mata angin, mempersepsikan denah, menentukan arah jalan, dan memaknai soal, meskipun pada indikator menganalisis konsep denah siswa menunjukkan kemampuan yang relatif lebih baik tetapi masih memerlukan bimbingan guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep denah masih belum optimal (Salsabila Wenno et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran denah dan arah mata angin masih berada pada angka 70,5 dengan tingkat ketuntasan sebesar 33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep arah mata angin dan penerapannya dalam denah (Muharrom et al., 2025).

Penelitian terdahulu telah banyak menggunakan media pembelajaran berbasis visual untuk membantu siswa memahami konsep

denah di sekolah dasar. Penggunaan media ini membantu siswa memahami arah mata angin dan posisi karena siswa tidak hanya membayangkan, tetapi juga dapat melihat secara langsung bentuk denah yang dipelajari. Hal ini didukung dengan temuan bahwa penggunaan media miniatur denah lokasi dapat membantu siswa memahami konsep denah secara lebih nyata melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan secara langsung (Lestari et al., 2023). Sejalan dengan itu, penggunaan media interaktif seperti busy book juga dinyatakan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi arah mata angin dan denah menjadi lebih baik (Masyitha Nur Aini et al., 2024).

Selain itu, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran denah dan arah mata angin juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi serta pemahaman siswa secara signifikan (Muharrom et al., 2025). Temuan ini juga diperkuat oleh penggunaan media miniatur denah 3D yang dapat meningkatkan keterampilan proses siswa dalam membaca denah dan arah mata angin, karena penyajian denah dalam

bentuk tiga dimensi membantu siswa lebih mudah memahami informasi ruang dan arah yang terdapat dalam denah (Nur et al., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif berperan dalam membantu siswa memahami konsep denah secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar siswa (Hidayat & Soleh, 2022). Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang efektif dan fleksibel juga dinilai mampu membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak melalui penyajian yang lebih jelas dan interaktif (Hasanah et al., 2023).

Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep denah. Kajian mengenai faktor internal siswa yang turut mempengaruhi kemampuan memahami denah, khususnya kemampuan visual spasial, masih belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian yang secara langsung

mengkaji hubungan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah pada siswa kelas III siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS masih sangat terbatas. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus mengkaji hubungan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kemampuan visual spasial berperan dalam membantu siswa mengelola informasi visual dan spasial, seperti posisi, arah, dan bentuk dalam denah.

Didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan visual spasial berperan penting dalam membantu siswa memahami informasi yang bersifat visual dan berkaitan dengan ruang. Siswa dengan kemampuan visual spasial yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami denah karena mampu mengolah informasi visual dan menentukan hubungan antar posisi secara tepat (Faridah & Muzakki, 2024). Selain itu, kecerdasan visual spasial diartikan sebagai kemampuan dalam memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual serta

menceritakannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Kemampuan ini ditandai dengan kepekaan dalam memahami warna, bentuk, arah, serta kemampuan dalam menggambar dan memvisualisasikan suatu objek (Abidin, 2020).

Kecerdasan visual spasial pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan kemampuan berimajinasi, menangkap objek visual, dan menuangkan ide dalam bentuk visual. Kemampuan ini mencakup aspek spatial relation, spatial orientation, dan spatial visualization yang membantu siswa memahami hubungan antar objek dalam ruang. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan visual spasial berperan penting dalam memahami informasi visual dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan ruang (Tauhid & Salsabila, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan visual spasial memiliki keterkaitan dengan berbagai kemampuan yang berhubungan dengan pengolahan informasi visual dan ruang. Kemampuan ini dikemukakan berhubungan dengan keterampilan menggambar pada anak usia dini, karena siswa yang memiliki

kemampuan visual spasial yang baik cenderung lebih mampu menuangkan ide, imajinasi, dan objek yang diamati ke dalam bentuk visual yang lebih jelas dan terstruktur (Yulianingsih et al., 2022). Selain itu, kemampuan visual spasial juga berperan dalam menunjang kemampuan kognitif, seperti pemecahan masalah dan pemahaman konsep spasial, karena siswa mampu membayangkan, mengenali pola, serta memahami hubungan antar objek dalam suatu ruang (Nasution et al., 2025). Dalam konteks lain, kemampuan ini juga memiliki hubungan dengan kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan masalah geometri, di mana siswa dengan kemampuan visual spasial yang lebih baik cenderung lebih mudah memahami bentuk, posisi, serta hubungan antar unsur geometri, meskipun tingkat hubungannya berada pada kategori rendah hingga sedang (Zuhria Sya'bani et al., 2023).

Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan visual spasial dengan hasil belajar tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efektivitas pembelajaran, gaya

belajar, dan lingkungan belajar siswa (Fathul Jadid Anshori et al., 2021). Pembelajaran yang belum memberikan pengalaman visual secara langsung dapat menghambat perkembangan kemampuan visual spasial siswa, sehingga kontribusinya terhadap hasil belajar menjadi kurang optimal. Di samping itu, perbedaan karakteristik siswa juga turut memengaruhi, karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam mengolah dan memahami informasi visual (Isnaini et al., 2020).

Di sisi lain, pada jenjang sekolah dasar, kemampuan visual spasial siswa masih tergolong rendah, terutama pada aspek pengimajinasian, pengonsepan, dan pemecahan masalah visual (Silmi Azzahra et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membayangkan objek, memahami hubungan antar posisi, serta mengolah informasi visual secara tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan visual spasial belum berkembang secara optimal, sehingga perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan

pemahaman ruang (Dwi Octaviani et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji kemampuan visual spasial dalam berbagai konteks pembelajaran serta pemahaman konsep denah melalui penggunaan media pembelajaran. Namun, penelitian yang secara langsung mengkaji hubungan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah pada pembelajaran IPAS siswa kelas III sekolah dasar masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian pada aspek hubungan antara kemampuan visual spasial dan pemahaman konsep denah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah pada pembelajaran IPAS siswa kelas III sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian korelasional merupakan

bagian dari desain non-eksperimental dalam pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan, dengan menggunakan analisis statistik korelasional (Creswell, 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sekolah dasar di Kelurahan Susukan, Jakarta Timur pada tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah total 520 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% (Darwin et al., 2021), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan visual spasial dan pemahaman konsep denah siswa. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup aspek visualisasi spasial, relasi spasial, dan orientasi spasial serta indikator pemahaman konsep denah seperti

membaca arah, menentukan posisi, dan menafsirkan denah.

Uji coba instrumen penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas yang dianalisis menggunakan bantuan SPSS Statistics pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen secara langsung kepada 30 siswa di luar sampel penelitian kemudian dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Instrumen tes dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Machali, 2021). Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Spearman-Brown dan dinyatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data dan statistik inferensial untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal digunakan korelasi *Spearman Rank*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Data penelitian diperoleh dari hasil tes kemampuan visual spasial dan pemahaman konsep denah dari 84 sampel siswa kelas III sekolah dasar di Kelurahan Susukan, Jakarta Timur yang dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics* pada taraf kesalahan 5%.

1. Hasil Deskriptif Data

Gambaran umum mengenai distribusi data variabel kemampuan visual spasial dan pemahaman konsep denah diperoleh melalui hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Kemampuan Visual Spasial	Pemahaman Konsep Denah
N (Valid)	84	84
Mean	70,38	67,56
Std. Error of Mean	2,073	2,323
Std. Deviation	19,001	21,293
Range	75,00	86,00
Minimum	25,00	14,00
Maximum	100,00	100,00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 84 data responden pada tabel 1, variabel kemampuan visual spasial memiliki nilai rata-rata sebesar 70,38 dengan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 100. Sementara itu, variabel pemahaman

konsep denah memiliki nilai rata-rata sebesar 67,56 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 100.

Tingkat variasi kemampuan siswa dapat dilihat melalui nilai standar deviasi. Variabel pemahaman konsep denah memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi (21,293) dibandingkan kemampuan visual spasial (19,001), yang menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap konsep denah lebih bervariasi atau tidak seragam. Secara keseluruhan, rata-rata nilai pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sedang, yang merepresentasikan tingkat penguasaan materi pada level menengah.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas data penelitian berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel		Sig.	Hasil
Bebas	Terikat		
Kemampuan visual spasial	Pemahaman konsep denah	0,002	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai $Sig. < 0,05$ yang menandakan bahwa data kemampuan visual spasial dan pemahaman konsep denah berdistribusi tidak normal.

Dengan demikian, karena data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan melalui pendekatan statistik non-parametrik menggunakan uji Korelasi Spearman Rank.

3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji korelasi Spearman. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah pada siswa kelas III sekolah dasar. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Correlation Coefficient (p)	Sig. (2-tailed)	N
Kemampuan visual spasial –	0,728	< 0,001	84

Pemahaman
konsep
denah

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) sebesar 0,728 dengan signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan visual spasial dan pemahaman konsep denah pada siswa kelas III sekolah dasar. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan visual spasial siswa, maka semakin tinggi juga pemahaman siswa terhadap konsep denah.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,728 termasuk dalam kategori hubungan kuat, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman siswa mengenai konsep denah. Dalam praktiknya, kemampuan visual spasial, seperti kemampuan untuk memahami lokasi objek dan arah, berperan dalam membantu siswa memahami materi denah pada pembelajaran IPAS.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan visual spasial dapat memperkuat pemahaman siswa

terhadap konsep denah di tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah pada siswa kelas III sekolah dasar dengan nilai korelasi $\rho = 0,728$ dengan signifikansi $p < 0,001$. Nilai Koefisien korelasi berada pada kategori kuat yang menunjukkan bahwa kemampuan visual spasial memiliki peran dalam mendukung siswa untuk menerima dan memahami informasi yang berkaitan dengan posisi, arah dan hubungan antar objek pada denah.

Arah hubungan yang bersifat positif tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan visual spasial yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman konsep denah yang lebih tinggi.

Pemahaman konsep denah menuntut siswa untuk mampu membaca informasi visual dan mengolahnya menjadi representasi ruang yang bermakna. Dalam proses ini, siswa perlu membayangkan posisi, menentukan arah, serta memahami keterkaitan antar objek yang terdapat dalam denah. Oleh karena itu, siswa

yang memiliki kemampuan visual spasial yang lebih baik cenderung lebih mudah dalam memahami informasi tersebut secara tepat. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kemampuan visual spasial membantu siswa dalam mengolah informasi visual secara lebih terstruktur .

hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman konsep denah pada siswa. Variasi tersebut terlihat dari perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan informasi yang terdapat pada denah, di mana terdapat siswa yang memiliki pemahaman baik, namun terdapat pula siswa yang masih mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan visual spasial memiliki hubungan yang kuat dengan pemahaman konsep denah, variabel tersebut bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan visual spasial dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi pembelajaran, pengalaman belajar, serta karakteristik individu siswa (Anshori et al., 2021)

Selain itu, rata-rata kemampuan siswa yang berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa kemampuan visual spasial dan pemahaman konsep denah sama-sama belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal pada siswa kelas III, sehingga kemampuan siswa dalam mengolah informasi ruang dan memahami denah masih berada pada tingkat menengah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan visual spasial siswa sekolah dasar masih belum berkembang sepenuhnya, terutama pada aspek visualisasi dan perspektif (Silmi Azzahra et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, pemahaman siswa terhadap konsep denah juga masih berada pada tingkat yang belum optimal, di mana siswa masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi ruang secara utuh (Salsabila Wenno et al., 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan visual spasial memiliki

hubungan yang kuat dan positif terhadap pemahaman konsep denah pada siswa kelas III sekolah dasar. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan visual spasial siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam memahami denah, khususnya dalam mengidentifikasi posisi, arah, serta hubungan antar objek.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kemampuan visual spasial perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan strategi atau media yang mampu memfasilitasi siswa dalam memvisualisasikan ruang secara lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, penguatan kemampuan visual spasial dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep denah siswa secara lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan visual spasial dengan pemahaman konsep denah pada siswa kelas III sekolah dasar. Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $p = 0,728$ dengan signifikansi

$p < 0,001$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori kuat, yang artinya semakin tinggi kemampuan visual spasial siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam memahami denah khususnya dalam mengidentifikasi posisi, arah, dan hubungan antarobjek pada denah.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Bagi guru, proses belajar sebaiknya tidak hanya terpusat pada pemberian informasi secara lisan, namun juga meliputi aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan visual spasial siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan media konkret seperti gambar, denah sederhana, peta, maupun alat peraga tiga dimensi, serta kegiatan yang melatih siswa dalam mengenali posisi dan arah secara langsung.

Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk memberikan dukungan pada proses belajar dengan menyajikan sarana dan media pembelajaran visual yang memadai, sehingga guru dapat lebih optimal dalam mengembangkan kemampuan visual spasial siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan melakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas media pembelajaran berbasis visual-spasial, serta menambahkan variabel lain seperti gaya belajar, motivasi belajar, atau strategi pembelajaran guru, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor yang memengaruhi pemahaman konsep denah di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. (2020). *MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN PUZZLE CROSS ROAD MAP*.
- Dwi Octaviani, K., Indrawatiningsih, N., & Afifah, A. (2021). Kemampuan Visualisasi Spasial Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri Bangun Ruang Sisi Datar. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(1), 27–40.
<https://doi.org/10.22236/ijopme.v1i1.6583>
- Faridah, Z., & Muzakki, A. (2024). Strategi Meningkatkan Potensi Kecerdasan Visual-Spasial Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(1), 22–31.
- <https://doi.org/10.63321/miej.v2i1.40>
- Fathul Jadid Anshori, A., Priyasmika, R., Kharisma Purwanto, K., Kimia, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Billfath, U. (n.d.). *HUBUNGAN KECERDASAN SPASIAL-VISUAL DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI BENTUK MOLEKUL* (Vol. 03, Number 02).
- Hasanah, U., Astra, I. M., & Sumantri, M. S. (2023). Exploring the Need for Using Science Learning Multimedia to Improve Critical Thinking Elementary School Students: Teacher Perception. *International Journal of Instruction*, 16(1), 417–440.
<https://doi.org/10.29333/iji.2023.16123a>
- Hidayat, O. S., & Soleh, D. A. (2022). PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MEDIA MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN PPKN DI SD KECAMATAN MUSTIKAJAYA KOTA BEKASI JAWA BARAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 100–105.
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1482>
- Isnaini, N., Sugiarti, T., Anka Monalisa, L., Trapsilasiwi, D., Oktavianingtyas, E., Kalimantan, J., & Jember, K. T. (n.d.). *KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL*

- SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL PISA
KONTEN SHAPE AND SPACE
BERDASARKAN GAYA
BELAJAR.
- Lestari, R. O., Prayito, M., Profesi, P., Pendidikan, G., Sekolah, G., Universitas, D., & Semarang, P. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MINIATUR DENAH LOKASI TEMA 3 SUBTEMA 1 KELAS II SEKOLAH DASAR.* Sosial, 02.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15642678>
- Nur, V., Zain, R., Nanda Faradita, M., Ayuni, Q., Surabaya, U. M., Pacarkeling, S., & Surabaya, V. (n.d.). *PENERAPAN MEDIA MINIATUR DENAH 3D UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES DALAM MEMBACA DENAH DAN ARAH MATA ANGIN KELAS 3 SD.*
- Masyitha Nur Aini, N., Damayanti, R., Romlah, S., Wijaya Kusuma Surabaya, U., & Dukuh Kupang, S. I. (2024). *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas* E-ISSN: 3048-3107
Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas III Arah Mata Angin dan Denah melalui Media Busy Book. 1(1). <https://doi.org/10.69533>
- Salsabila Wenno, M., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Denah Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 276–283.
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3279>
- Muharrom, F., Aspar, M., Naimi, N., Muhammadiyah Jakarta, U., & Selatan, T. (2025). *Deep learning dalam pendidikan: Inovasi, adaptasi, dan transformasi | 2025 Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah.* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP>
- Silmi Azzahra, S., Jeujan, M., & Studi Pendidikan Dasar, P. (2025). *ANALISIS KEMAMPUAN SPASIAL VISUAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI INSTRUMEN PRE-TEST DAN POST-TEST PADA MATERI BANGUN RUANG.* 5(4).
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4237>
- Nasution, F., Nadhilah Hasibuan, A., Riski Pitriana, E., Anggina Br Lubis, K., Anita Siregar, R., & Anisah Hasibuan, Y. (2025). Hubungan Antara Kecerdasan Visual-Spasial Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu*
- Tauhid, K., & Salsabila, ; |. (2024). *Kecerdasan Visual-Spasial Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Jurnal Tahun 2020-2023* (Vol. 3).
- Yulianingsih, Y., Ratnasih, T., & Lestari, K. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Visual Spasial dengan Keterampilan*

Menggambar. 13.

<https://conferences.uinsgd.ac.id/>

Zuhria Sya'bani, G., Hikmah, N.,
Novitasari, D., & Sarjana, K.
(2023). Hubungan Kecerdasan
Spasial dan Kemampuan
Penalaran Matematis Peserta
Didik Dalam Menyelesaikan
Masalah Geometri. *Jurnal Riset
Pendidikan Matematika Jakarta*,
5(1), 22–31.
<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.23023>

Creswell, J. W. (2023). *Research
Design: Qualitative, Quantitative,
and Mixed Methods Approaches*.
Thousand Oaks, California:
SAGE Publications, Inc.

Machali, I. (2021). *METODE
PENELITIAN KUANTITATIF:
Panduan Praktis Merencanakan,
Melaksanakan*. Yogyakarta:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta .

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: ALFABETA, c.